

---

## Minat Santri Terhadap Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

---

### INFO PENULIS    INFO ARTIKEL

Muhammad Rafif Tsaqib Pradiksa  
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran  
[muhammadrafif266@gmail.com](mailto:muhammadrafif266@gmail.com)

ISSN: 2807-7474  
Vol. 5, No. 1, April 2025  
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Muhammad Danadyaksa Amanullah  
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran  
[danadyy@gmail.com](mailto:danadyy@gmail.com)

Fitrotun Arifah  
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran  
[arifahfitrotun@gmail.com](mailto:arifahfitrotun@gmail.com)

Yusup Akhsani  
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran  
[yusupakhsani9@gmail.com](mailto:yusupakhsani9@gmail.com)

© 2025 Unsultra All rights reserved

---

### **Saran Penulisan Referensi:**

Pradiksa, M. R. T., Amanullah, M. D., Arifah, F., & Akhsani, Y. (2025). Minat Santri Terhadap Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 271-278.

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat santri dalam mempelajari kitab *safinatun najah* dan memahami apa yang terkandung di dalam kitab *safinatun najah* dan mau mempraktekkan di kehidupan sehari-hari yang diadakan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Subjek dalam penelitian ini adalah santri yang merupakan siswa kelas 9 putra dari MTs Sunan Pandanaran. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode survei yang mengumpulkan data dari responden dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan data di penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu studi kepustakaan, dan penyebaran angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata santri kelas 9 putra masih ragu apakah mereka memahami materi materi yang terkandung di dalam kitab *safinatun najah* dan menemukan bahwa rata-rata santri kelas 9 putra berminat untuk mempelajari kitab *safinatun najah* dengan cara sering berangkat ngaji kitab yang dilakukan setiap malam Rabu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa santri kelas sembilan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran masih ragu apakah mereka memahami isi yang terkandung di dalam kitab *safinatun najah* dan santri kelas 9 putra berminat untuk mempelajari kitab *safinatun najah*.

**Kata kunci:** minat, pembelajaran, pemahaman

### Abstract

This study aims to determine the interest of students in studying the book of Safinatun Najah and understanding what is contained in the book of Safinatun Najah and wanting to practice it in everyday life organized by the Sunan Pandanaran Islamic Boarding School. The subjects in this study were students who were male 9th grade students from MTs Sunan Pandanaran. This study is a type of qualitative research that uses a survey method that collects data from respondents using a questionnaire. Data collection techniques in this study used several methods, namely literature studies, and distributing questionnaires. The results of this study indicate that the average male 9th grade students are still unsure whether they understand the materials contained in the book of Safinatun Najah and found that the average male 9th grade students are interested in studying the book of Safinatun Najah by often going to study the book which is done every Wednesday night. It can be concluded that the ninth grade students of the Sunan Pandanaran Islamic Boarding School are still doubtful whether they understand the contents contained in the book Safinatun Najah and the ninth grade students are interested in studying the book Safinatun Najah.

**Keywords:** Interest, Learning, Understanding

## A. Pendahuluan

Saat ini santri yang tertarik mempelajari Kitab Kuning dalam artian mengikuti ajaran para Ustadz dan Kyai, namun mereka menerimanya hanya dengan mendengar atau menuliskannya, tanpa mengamalkannya atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk orang-orang yang belum paham tentang ajaran fikih. Padahal, alasan orang tua memasukkan anaknya ke pesantren adalah untuk meningkatkan pendidikan agama dan akhlaknya. Dibandingkan pembelajaran Kitab Kuning yang masih menggunakan sistem lama, mata pelajaran Bahasa Inggris, Fisika dan presisi lainnya mengalami perubahan dengan menggunakan aplikasi masa kini. Akibatnya siswa tidak tertarik untuk memahami apa yang dipelajari dari Kitab Kuning. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pendidikan agama yang terdapat dalam Kitab Kuning.

Pada pondok pesantren salafiyah yang lebih ditekankan adalah gramatika bahasa Arab (nahwu-shorof) dengan tujuan agar para santri memiliki keterampilan membaca, untuk penguasaan kitab kuning, maka materi pengajaran didominasi oleh tata bahasa, Nahwu, Sharaf, dan Balaghah. Metode yang sesuai dengan materi dan tujuan tersebut adalah guru mengajarkan tata bahasa dengan menerjemahkan kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa disebut *me ma'nai*. Pondok ini mengkhususkan di dalam pendidikan berstatus Salafiyah dengan mendalami pembelajaran ragam kitab kuning. Kitab Kuning adalah buku terkenal yang digunakan dalam literatur berbagai bidang.

Safinah An Najah Fiima Yajibu ala Abdi li Maulah adalah judul kitab yang artinya "Perahu keselamatan dalam kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya". Meskipun ukurannya sederhana, namun sangat bermanfaat. Ide-ide fundamental agama dibahas secara menyeluruh dan mendalam dalam kitab ini yang telah dilengkapi dengan penjelasan dari para ulama dan terdiri dari bab tentang dasar-dasar syariat, diikuti dengan bab tentang bersuci, shalat berjamaah, kata puasa, dan bab haji. Sesuai dengan namanya Safinah yang artinya perahu dia akan menyelamatkan para pencintanya dari gelombang kebodohan dan kesalahan dalam beribadah kepada Allah SWT.

Walaupun ukurannya kecil, buku Safina ini mempunyai kelebihan yang besar. Di setiap desa, setiap kota, setiap negara, hampir semua orang pernah mempelajari dan menghafalnya baik secara individu maupun kolektif. Buku ini menyajikan pembahasan pokok-pokok agama secara terpadu, lengkap dan komprehensif, dimulai dengan bab tentang dasar-dasar syariat, kemudian bab tentang bersuci, bab tentang shalat, bab tentang zakat, bab tentang puasa, dan bab tentang puasa. Ulama lain telah menambahkan bab tentang haji. Pemahaman terhadap fiqh sebagai perwujudan keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk hidup lain dan lingkungan sangat memotivasi peserta didik untuk menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hamalik Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan

pembelajaran. Menurut Aan Hasanah Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Setelah melihat dan mencari penelitian yang secara langsung ada kaitannya dengan "Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran". Penulis tidak menemukan topik pembahasan yang sama secara langsung dengan penelitian yang penulis laksanakan. Namun ada sebagian judul penelitian yang secara tidak langsung ada kaitannya dengan topik pembahasan diantaranya adalah:

Penelitian yang dibuat oleh Awal Muhammad Syahril.2016 dengan judul Efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah Untuk Membentuk Kemampuan Pemahaman Fikih Peserta Didik Di MTs Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros. Penelitian ini membahas tentang efektifitas pengajian kitab safinatun najah untuk membentuk kemampuan pemahaman fikih peserta didik di MTs Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pelaksanaan pengajian kitab Safinatun Najah peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec.Bantimurung Kab.Maros, 2) tingkat pemahaman fikih peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec.Bantimurung Kab. Maros, 3) efektivitas pengajian kitab Safinatun Najah untuk membentuk kemampuan pemahaman fikih peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec.Bantimurung Kab.Maros.Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pengajian kitab Safinatun Najah untuk membentuk kemampuan pemahaman fikih peserta didik di MTs Firdaus Kalabbirang Kec.Bantimurung Kab.Maros sudah baik dalam penerapannya. Hal ini terbukti dari hasil tabulasi angket yang mayoritas menjawab "A" dengan persentase 79,3%.

Penelitian yang dibuat oleh Zumrotul Khoiriyah.2019 dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Penelitian ini membahas masalah-masalah, yaitu : (1) Bagaimana pembelajaran kitab Safinah di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik?(2) Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik? (3) Bagaimana pengaruh pembelajaran kitab Safinah terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pembelajaran kitab Safinah di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik, (2) untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik, dan(3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran kitab Safinah terhadap perilaku keagamaan siswa SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

## B. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan kualitatif. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008:3).Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.Dalam penelitian ini kami bertujuan untuk memperoleh hasil langsung dengan menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dan metode observasi/wawancara, seperti menanyakan subjek secara langsung dan melakukan kuesioner. Menurut Erickson (1968), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.Metode kualitatif digunakan peneliti karena berkaitan langsung dengan topik sehingga cocok untuk mencari informasi yang akurat dan juga berguna untuk mencari informasi tentang topik penelitian yang diteliti. Subjek yang digunakan dalam Minat Santri Terhadap Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran adalah santri kelas 9 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta yang kami ambil sebagian siswa untuk sampel penelitian ini.

Data diperoleh dengan metode studi literatur dan angket. Studi literatur: untuk mendapatkan data-data di obyek penelitian, peneliti menggunakan metode studi literatur, yang dimaksud dengan studi literatur adalah untuk mendapatkan sejumlah teori dan informasi yang erat hubungannya dengan materi penelitian. Hal ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku

referensi, majalah dan sumber-sumber lainnya. Angket: melakukan penyebaran kertas yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan sejumlah informasi terkait hal yang diketahui tentang pembelajaran kitab safinatun najah. Lokasi yang kami gunakan untuk meneliti berada di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran yang bertempat di Jalan Kaliurang KM.12, Turen, Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilakukan pada tahun 2023 hingga pertengahan tahun 2024.

### C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa atau lisan orang, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan deskriptif informasi berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Kemudian dikaitkan dengan pemikiran kaidah-kaidah yang digunakan dalam penelitian. Informasi yang dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hasil penelitian ini akan menjelaskan.

1. Mencari tahu apakah santri kelas 9 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran memahami penjelasan yang sudah dijelaskan oleh ustad ketika ngaji kitab di Pondok mengenai bab-bab yang ada dalam kitab safinatun najah “mengetahui, memahami sesuatu”. Dalam pengertian ini, fiqh adalah sinonim kata “paham”. Al-Quran menggunakan kata fiqh dalam pengertian memahami dalam arti yang umum. Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa pada masa Nabi, istilah fiqh tidak hanya berlaku untuk permasalahan hukum saja, tetapi meliputi pemahaman seluruh aspek ajaran Islam (Ahmad Hanafi, 1970: 11). Berdasarkan pernyataan tersebut telah ditemukan data bahwa santri kelas 9 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran bahwa masih banyak santri yang masih ragu-ragu apakah mereka sudah memahami materi pembelajaran kitab safinah yang disampaikan oleh ustadz, dengan dapat dibuktikan oleh angket yang sudah disebarakan kepada santri kelas 9 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sebagai berikut yakni: Berdasarkan dari hasil angket yang sudah dibagikan kepada santri kelas 9 dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata santri masih ragu dalam memahami materi yang dijelaskan oleh ustadz. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan 52,6% santri menjawab mungkin, 31,6% menjawab ya dan 15,8% menjawab tidak pada pertanyaan “saya memahami materi apa yang sudah dijelaskan oleh ustadz”.
2. Mencari tahu apakah santri kelas 9 sering mengikuti pengajian kitab safinatun najah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran komplek 3 yang diadakan setiap malam kamis. Pengajian, adalah suatu perwujudan rasa keingintahuan dan kehausan ilmu agama Islam terutama dalam bidang tasawuf. 1 Pengajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengajaran agama Islam, menanamkan norma agama melalui dakwah (Purwodarminto WJS, 2020: 22). Pada umumnya pengajian berada pada lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, dilaksanakan secara teratur atau rutin dan diikuti jamaah yang relatif banyak dengan tujuan membina sekaligus membimbing jamaah kepada hubungan dengan Allah (hablum minallah), ataupun hubungan dengan antar sesama manusia (hablum minannas). Berdasarkan pernyataan tersebut telah ditemukan data bahwa santri kelas 9 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sering mengikuti pengajian kitab safinatun najah yang dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran komplek 3, dengan dapat dibuktikan oleh angket yang sudah disebarakan kepada santri kelas 9 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sebagai berikut yakni: Berdasarkan dari hasil angket yang sudah dibagikan kepada santri kelas 9 dapat ditarik kesimpulan bahwa santri kelas 9 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sering mengikuti adanya pengajian kitab. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan 73,7% santri menjawab ya, 15,8% menjawab mungkin dan 10,5% menjawab tidak pada pertanyaan “saya sering mengikuti pengajian kitab safinatun najah”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mencari tahu apakah santri kelas sembilan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sudah memahami materi yang ada di dalam kitab safinatun najah yang sudah dijelaskan oleh ustadz. Berdasarkan dari hasil angket yang sudah disebar dapat disimpulkan bahwa dari 19 responded yang menjadi sampel penelitian ini terdapat hasil berupa 52.6% menjawab mungkin, 15.8% menjawab tidak, 31.6% menjawab ya, dalam angket pertanyaan "saya memahami materi apa yang sudah dijelaskan oleh ustadz". Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa santri kelas sembilan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran masih ragu-ragu apakah mereka sudah memahami materi yang berada di dalam kitab safinatun najah dalam artian mereka masih tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang di suguhkan di dalam angket.
2. Mencari tahu apakah santri kelas 9 sering mengikuti pengajian kitab safinatun najah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran komplek 3 yang diadakan setiap malam kamis. Berdasarkan hasil data yang sudah didapatkan maka pembahasan dalam hal tersebut yakni didasarkan oleh hasil data dari angket pernyataan yang telah disebar kepada santri kelas 9 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang terdapat 19 responses. 19 responses menjawab 57,9% menjawab ya, 31,6% mungkin dan 10,5% menjawab tidak pada pertanyaan "saya merasa senang dalam mengikuti pengajian kitab safinatun najah". Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rasa senang saat mengikuti pengajian kitab dapat mempengaruhi minat santri dalam mengikuti pengajian kitab.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, telah ditemukan beberapa problematika yang dialami oleh santri dalam penggunaan Arab pegon pembelajaran kitab Safinatunnajā. Sebenarnya dari pihak ustadz sudah memiliki upaya atau solusi untuk permasalahan ini namun belum terlaksana dengan maksimal. Maka dari itu peneliti memberikan beberapa upaya atau solusi untuk mengatasi problematika santri dalam penggunaan Arab pegon pembelajaran kitab Safinatunnajā pondok pesantren Sunan Pandanaran sebagai berikut:

- 1). Mengadakan jadwal pembelajaran khusus diluar jam pembelajaran untuk santri yang masih sangat terkendala atau pun kesulitan dalam pembelajaran Arab pegon dan kitab Safinatunnajā. Agar santri tersebut tidak merasa pesimis dan bisa mengejarkan ketertinggalannya dalam mengikuti pembelajaran di pondok pesantren.
- 2.) Mengadakan ekstra atau kegiatan belajar yang bersifat untuk santri yang belum menguasai nahwu-shorof di luar jam pembelajaran. Sehingga akan sangat membantu santri dalam mengikuti pembelajaran kitab Safinatunnajā dengan penggunaan Arab pegon.
- 3.) Ustadz menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik antusias santri seperti metode jig zaw, metode menyanyi dan metode yang lainnya yang kira-kira tepat untuk diterapkan.
- 4.) Ustadz memperbanyak bahan untuk dijadikan sebagai pemacu motivasi dan minat belajar santri, bisa berupa cerita pengalaman dari orang yang sukses dalam menuntut ilmu di pondok pesantren.
- 5.) Untuk menyambut santri baru, buatlah program atau rencana adanya kelas persiapan untuk santri baru. Sehingga santri akan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran di pondok pesantren

### **Problematika Santri Dalam Penggunaan Arab Pegon**

Berdasarkan dari data yang di peroleh dari penyebaran angket dan observasi yang telah diuraikan, problematika santri dalam penggunaan arab pegon dalam pembelajaran kitab safinatun najah.

#### **1. Problematika Linguistik**

##### **a. Problem Morfologis**

Dalam penulisan memaknai kitab Safinatunnajā dengan Arab pegon bagi santri yang berasal dari luar jawa masih kesulitan terkait bagaimana penulisannya yang benar sesuai terjemahan pegon yang dibacakan oleh ustadz. Hal ini membuat santri sering tertinggal dalam mengabsahi sehingga absahannya banyka yang kosong. Sebagaimana dari salah santri mengungkapkan bahwa "Belum bisa menulis Arab pegon dengan cepat dan sebelumnya juga belum pernah belajar Arab pegon. Jadi sering ketinggalan saat mengabsaih".

##### **b. Problem Sintaksis**

Kitab Safinatunnajā yang digunakan menggunakan tulisan tanpa harokat/syakal atau sering disebut gundul. Secara umum santri membaca kitab Safinatunnajā mengalami kesulitan dalam menentukan I'rob atau bunyi harokat/syakal terakhir pada suatu kalimat. Apalagi

membaca makna pegon hasil tulisannya sendiri, santri kesulitan membedakan mana yang seharusnya dibaca a, i, u, e, o. Begitupun dengan membaca huruf Arab pegon yang digunakan sedikit berbeda dengan Arab asli.

c. Problem Semantik

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, secara keseluruhan santri belum paham nahwu-shorof sehingga sangat berpengaruh terjadinya kesalahan dalam segi pemaknaan. Apalagi masih kesulitan dalam penulisan makna Arab pegon, maka akan menimbulkan kesulitan terhadap pemaknaan juga.

d. Problem Restrukturisasi

Dalam penerjemahan makna pegon kedalam bahasa sasaran yaitu bahasa Indonesia, jika mengalami kesulitan dikarenakan kurangnya penguasaan bahasa Jawa akan menimbulkan permasalahan yaitu penyusunan terjemahan menjadi kurang dapat dipahami serta ada kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami teks makna Arab pegon. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, santri pondok pesantren Fathul Huda masih kesulitan dalam menyusun kembali atau menterjemahkan makna pegon ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan santri masih kurang dalam penguasaan bahasa Jawa.

2. Problematika Non Linguistik

a. Motivasi Dan Minat Belajar

Motivasi dan minat merupakan faktor penting dalam upaya menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Karena semakin tinggi motivasi dan minat dalam belajar maka tujuan belajar yang ingin dicapai akan semakin baik. Begitupun dengan motivasi dan minat belajar santri mengkaji kitab kuning di pondok yakni keberhasilan belajar santri tergantung seberapa motivasi dan minatnya dalam mengaji. Semakin tinggi motivasi dan minat belajar santri maka semakin besar peluang keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran kitab kuning, begitupun sebaliknya semakin rendah motivasi dan minat belajarnya maka semakin sedikit peluang mencapai tujuan pembelajaran kitab kuning.

b. Metode Pembelajaran

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari ketepatan dalam menerapkan metode. Jika tidak tepat maka akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, begitu sebaliknya jika tepat maka akan tepat juga dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang diterapkan oleh ustadz pengampu kitab Safinatunnajā sudah tepat bahkan menerapkan dua metode sekaligus yaitu metode bandongan dan metode sorogan. Namun dalam pelaksanaannya santri kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan santri kurang pemahaman tentang kaidah nahwu-shorof sehingga ustadz harus menggunakan metode yang lebih tepat dan menarik.

c. Lingkungan

Keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang baik akan sangat mendukung proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan tanpa hambatan dan begitu sebaliknya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, keadaan santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari asal daerah, bahasa maupun sekolah dan kurangnya kebiasaan muthola'ah. Karena santri ketika selesai kegiatan mengaji, dikamar santri lebih sibuk menyelesaikan tugas dari sekolah. Jadinya ketika mau dibiasakan muthola'ah kitab Safinatunnajah masih sulit dengan kondisi santri saat ini.<sup>62</sup> Sehingga kondisi lingkungan santri masih belum bisa mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran di pondok pesantren Sunan Pandanaran. Dengan begitu perlu adanya ketegasan mengatur kegiatan santri di pondok agar tercipta lingkungan yang sama-sama mendukung kegiatan pembelajaran.

**Upaya Atau Solusi Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Pembelajaran Kitab Safinatun Najah.**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, telah ditemukan beberapa problematika yang dialami oleh santri dalam penggunaan Arab pegon pembelajaran kitab Safinatunnajā. Sebenarnya dari pihak ustadz sudah memiliki upaya atau solusi untuk permasalahan ini namun belum terlaksana dengan maksimal. Maka dari itu peneliti memberikan beberapa upaya atau solusi untuk mengatasi problematika santri dalam penggunaan Arab pegon pembelajaran kitab Safinatunnajā pondok pesantren Fathul Huda sebagai berikut

1. Mengadakan jadwal pembelajaran khusus diluar jam pembelajaran untuk santri yang masih sangat terkendala atau pun kesulitan dalam pembelajaran Arab pegon dan

kitab Safinatunnajā. Agar santri tersebut tidak merasa pesimis dan bisa mengejarkan ketertinggalannya dalam mengikuti pembelajaran di pondok pesantren.

2. Mengadakan ekstra atau kegiatan belajar yang bersifat untuk santri yang belum menguasai nahwu-shorof di luar jam pembelajaran. 70 Sehingga akan sangat membantu santri dalam mengikuti pembelajaran kitab Safinatunnajā dengan penggunaan Arab pegon.
3. Ustadz menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik antusias santri seperti metode jig zaw, metode menyanyi dan metode yang lainnya yang kira-kira tepat untuk diterapkan.
4. Ustadz memperbanyak bahan untuk dijadikan sebagai pemacu motivasi dan minat belajar santri, bisa berupa cerita pengalaman dari orang yang sukses dalam menuntut ilmu di pondok pesantren.
5. Untuk menyambut santri baru, buatlah program atau rencana adanya kelas persiapan untuk santri baru. Sehingga santri akan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran di pondok pesantren.

#### D. Kesimpulan

Pembelajaran kitab safinatun najah merupakan pembelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sebagai acuan pembelajaran materi dasar fiqih. Pembelajaran kitab safinatun najah ini dilaksanakan setiap malam kamis yang bertempat di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran komplek 3. Pemilihan kitab safinatun najah untuk pembelajaran di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, karena kitab ini merupakan standar dasar yang diajarkan di pesantren maupun Madrasah Diniyah, kitab ini berisi ilmu fiqih dasar yang mudah dipahami di kalangan santri pemula. Penerapan pembelajaran kitab safinatun najah yang dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran menggunakan kitab safinatun najah dengan ustadz menjelaskan terlebih dahulu bersama santri. Ustadz memberikan salah satu materi yang ada di dalam kitab safinatun najah, apa saja materi yang harus diterapkan di kehidupan sehari-hari di pondok maupun di kalangan masyarakat. Evaluasi. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran kitab safinatun najah dan penerapan sekaligus sebagai evaluasi / penjelasan ulang tentang materi mendasar yang ada di dalam kitab safinatun najah. Ustadz melakukan pengamatan serta mengatur bagaimana proses penerapan saat melakukan penerapan yang dilakukan di pondok.

#### E. Referensi

- Adib, Abdul. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren, Jurnal Muftadiin, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021
- Akhmad, F. (2022). Implementasi Kitab Safinatun Najah Dalam Pembelajaran Praktik Ibadah Santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal Kelurahan Betokan Demak (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Dalimunthe, R. A., & Nasution, S. (2020). Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren.
- Fitri, Solichah. (2022). Problemati Santri Dalam Penggunaan Arab Pegon Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Pondok Pesantren Fathul Huda Kebondalem Purwokerto. PhD Thesis. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Ghozali, Akhmad. (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran Sorogan (Individual) Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Pemula Di Pesantren Daarul Fathonah Tegalbug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. PhD Thesis. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Gresik, I. U. D., & Khoiriyah, Z. Pengaruh Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMK.
- Gunawan, Imam. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2006). Proses belajar mengajar.
- Muiz, M. F. (2023). Implikasi Pengajian kitab Dalil Al-Mahid Dalam Meningkatkan Pemahaman Haid dan Istihadah Santri Putra Pondok pesantren Darul Huda Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Munawwar Manshur, Fadlil. (1998). "Budaya Pesantren dan Tradisi Pengajian Kitab," Humaniora 8 (Juni-Agustus).
- Olfritri, L. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Indang di Korong Kuliek, Nagari Sungai Buluh Timur. Comm-Edu (Community Education Journal), 5(2), 87-91.

- Purwodarminto WJS, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020, 22.
- Ria, W. R., & Zulfikar, M. (2017). Ilmu Hukum Islam.
- Sadirman A. M. (2018). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: Rajawali pers.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97.
- Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu. (2003). Pengembangan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu, cet.1
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Syahril, A. M. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alaudin Makasar.
- Wahyuni, S., & Ibrahim, R. (2017). Pemaknaan Jawa Pegon dalam memahami kitab kuning di pesantren. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17(1), 4-21.